



## Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 14 Medan

Ayu Permatasari Sihotang  
Universitas Negeri Medan

M. Joharis Lubis  
Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Psr V, Medan Estate, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [sihotangayu34@gmail.com](mailto:sihotangayu34@gmail.com)

**Abstract:** *One of the aims of this research is to identify students' writing skills taught by the Somatic, Auditory, Visual and Intellectual (SAVI) learning model in expository texts written by students in class X SMA N 14 Medan. Another aim is to find out how the problem-based learning model (PBL) and the SAVI (Somatic, Auditory, Visual and Intellectual) learning model have an impact on the exposition text. This research involved all students in class X SMA N 14 Medan, with a simple random sample, consisting of 36 students in class X-1 and 36 students in class X-2. A two-group post-test experimental method was used and the research instrument was an expository text writing test. The "t" test data is used to test the hypothesis. The results show that students' ability to write expository texts using the PBL learning model is in the fair category with an average score of 70.36, while their ability with the SAVI learning model is in the very good category with an average score of 89.36. Furthermore, the results of the hypothesis test show that the null hypothesis (H<sub>0</sub>) is rejected, and the alternative hypothesis (H<sub>a</sub>) is accepted, because tcount is greater than ttable, namely 9.82 is greater than 1.934. Thus, it can be concluded that the expository text writing skills of class X SMA N 14 Medan students are greatly influenced by the use of the SAVI learning model.*

**Keywords:** SAVI Learning Model, Writing Skills, Expository Text

**Abstrak:** Salah satu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keterampilan menulis siswa yang diajarkan oleh model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual (SAVI) pada teks eksposisi yang ditulis oleh siswa di kelas X SMA N 14 Medan. Tujuan lain yaitu untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) berdampak pada teks eksposisi tersebut. Penelitian ini melibatkan semua siswa di kelas X SMA N 14 Medan, dengan sampel acak sederhana, terdiri dari 36 siswa kelas X-1 dan 36 siswa di kelas X-2. Metode eksperimen dua kelompok pasca-tes digunakan dan instrumen penelitian adalah tes uraian menulis teks eksposisi. Uji "t" data digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran PBL termasuk dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,36, sedangkan keterampilan mereka dengan model pembelajaran SAVI termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 89,36. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H<sub>0</sub>) ditolak, dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima, karena Thitung lebih besar dari Ttabel, yaitu 9,82 lebih besar dari 1,934. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 14 Medan sangat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran SAVI.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran SAVI, Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi

### LATAR BELAKANG

Pada hakikatnya pembelajaran adalah sebuah sistem yang akan senantiasa berkembang selalu berubah dari tahun ke tahun. Perkembangan ini disebabkan karena munculnya inovasi-inovasi yang telah disesuaikan dengan tuntutan zaman yang semakin canggih dan penuh persaingan, menurut Trianto (2009). Indonesia masih dalam kategori memiliki kualitas pembelajaran yang terbelakang dibandingkan negara lainnya di seluruh dunia. Berdasarkan

Received Februari 14, 2024; Accepted Maret 18, 2024; Published April 30, 2024

\* Ayu Permatasari Sihotang, [sihotangayu34@gmail.com](mailto:sihotangayu34@gmail.com)

data dimuat dalam *database PISA result (2018)*, terkait keterampilan dan kinerja siswa dalam hal membaca, ilmu matematika, dan sains, negara Indonesia berada di posisi ke-71 dari keseluruhan peringkat sebanyak 76 negara. Sungguh posisi yang sangat tertinggal ditimbang dengan negara tetangga seperti Malaysia yang berhasil menduduki peringkat ke-55. Sistem pendidikan di Indonesia harus betul-betul berbenah.

Menurut Kristin (2016), pendidikan merupakan sebuah hal fundamental untuk keberlanjutan setiap insan dan manusia mempunyai kebebasan penuh untuk mendapatkan pendidikan tersebut. Kenyataan ini menyebabkan kualitas pendidikan sangat mempengaruhi perkembangan kualitas sumber daya manusia, menurut Bilqis, (2016). Menurut M. Joharis (2019:172) Guru memiliki suatu tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berguna dalam mendorong pengembangan negara dan memuat kemerdekaan. Pendidik memberikan semua kekuatannya dan usahanya merencanakan pembelajaran untuk siswanya. Jadi, kita harus memposisikan pendidik menjadi hal yang penting dalam pembangunan bangsa menuju negara terdepan di waktu mendatang.

Sistem pendidikan di Indonesia selalu dikelilingi sebuah masalah kompleks, sama halnya dengan fakta yang ditemui di dunia nyata. Situasi ini diakibatkan beberapa pihak pemerintah dan masyarakat mempertanyakan hasil dari suatu pembelajaran, maka kompetensi tenaga pendidik yang sering di jadikan sasaran. Guru merupakan suatu profesi yang dituntut harus meningkatkan kemampuan dirinya sesuai kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Membimbing, mengarahkan, dan membentuk pesertadidik merupakan kewajiban tenaga pendidik. Kemudian guru selalu mengeluhkan minat belajar dan tingkat intelegensi siswa dan siswa kembali menyalahkan strategi pembelajaran guru dan kurikulum yang berlaku. Meskipun kenyataan ini tidak bisa ditampil begitu saja, namun perlu diketahui bahwa kegiatan belajar tidak selalu bertumpu pada kurikulum, bahan ajar, dan sekolah.

Dalam modul pelajaran bahasa Indonesia terdapat salah satu tujuan pembelajaran yaitu TP: 10.10, menyatakan bahwa "Pelajar menulis teks eksposisi dengan informasi yang akurat dan merujuk pada sumber-sumber informasi yang valid terkait topik yang dikenali."

Menurut Alwasilah (2007:51), teks eksposisi merupakan suatu teks yang memuat penjelasan memiliki maksud untuk memberitahu pembaca sesuatu. Tulisan fakta nyata yang berupa eksposisi (pemaparan informasi) memiliki banyak bentuk. Alasan mengapa penulisan eksposisi dimaksudkan untuk melaporkan, menganalisis, menguraikan, atau menjelaskan data fakta, seperti situasi yang terjadi dan mekanisme kerja sistem.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis bersama Bapak Melky Gunawan Harefa, S.Pd., yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA 14

Medan, mengatakan bahwa ada beberapa masalah saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi. Keterampilannya untuk menulis teks eksposisi masih kurang di sekolah tersebut. Permasalahan diantaranya siswa sulit dalam menentukan struktur teks eksposisi seperti tesis, isu, maupun topik permasalahan yang akan dijadikan tulisan yang utuh teks eksposisi. Siswa juga sulit membuat argumentasi kadang tidak logis dan tidak semua siswa mampu menulis penegasan ulang dengan baik, kendalanya karena peserta didik tidak terbiasa dalam mengungkapkan ide, berpikir logis untuk menentukan gagasan dengan interpretasi.

Permasalahan yang lain yaitu penulisan tidak sesuai dengan KBBI V, penyusunan kalimat yang belum lengkap. Tenaga pendidik juga mengalami beberapa tantangan dalam menarik minat serta motivasi siswa dalam menulis. Hasil wawancara dengan Giovani dan Febi murid kelas X, diperoleh hasil yaitu, pesertadidik kadang-kadang merasa bosan dengan pembelajaran dikarenakan pembawaan guru yang kurang dan materi pembelajaran yang tidak masuk ke pikiran siswa. Siswa juga mengalami permasalahan dalam menulis teks eksposisi terutama dalam melengkapi kata-kata dan diksi yang digunakan dalam teks eksposisi. Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Oleh sebab itu, pendidik harus mengambil tindakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa mereka. Tindakan seperti ini dapat mencakup penerapan model yang tepat dan pendekatan pembelajaran yang variatif. Menurut pendapat Sani (2013:89) bahwa model pembelajaran merupakan alur berpikir terdiri dari pola langkah-langkah tersusun yang dibuat dari teori dan dimanfaatkan dalam mengorganisasi setiap tahap pembelajaran supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengaruh pemilihan model pembelajaran yang sesuai akan memberikan arah yang menghasilkan keefektifan dalam menulis.

Peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis, sangat dibutuhkan berbagai macam usaha atau upaya. Usaha dalam peningkatan keterampilan menulis siswa banyak faktor yang berpengaruh, seperti siswa, guru, sarana belajar, suasana pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah dipahami siswa, guru harus merencanakan pelajaran dengan pendampingan yang baik dan tepat. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, penting dipilih model pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Ini termasuk penggunaan model pembelajaran SAVI. Dave Meier memperkenalkan model pembelajaran ini pada tahun 2002 dalam bukunya yang berjudul *"The Accelerated Learning Handbook"*. Dalam buku tersebut, dia menjelaskan bahwa model pembelajaran SAVI adalah struktur lengkap yang mengaitkan seluruh indera dan emosi waktu pembelajaran berlangsung, dan metode belajar secara alami yang dikenal sebagai model SAVI.

SAVI merupakan akronim somatis, auditoris, visual, dan intelektual. Model pembelajaran SAVI dapat digunakan supaya siswa tidak sekadar diam selama proses belajar mengajar, tetapi mereka beraktivitas dengan semua inderanya.

Penelitian yang sesuai dengan pengaruh model pembelajaran SAVI telah dilaksanakan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya oleh Neneng Juwita (2020) meneliti bagaimana model pembelajaran SAVI memengaruhi kemampuan menulis cerpen. Penelitian ini memperkuat penelitian ini. Siswa memiliki keterampilan yang buruk dalam menulis, terutama menulis cerpen, yang menjadi dasar penelitian ini. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, and Intellectual*) adalah sebuah model yang digunakan sebagai solusi.

Model pembelajaran SAVI bertujuan untuk memastikan keterlibatan indra seluruh siswa dalam menulis seoptimal mungkin. Model pembelajaran SAVI menggabungkan beberapa indra. Jika hasil menggunakan satu indra tidak memuaskan, menggunakan lebih dari satu indra dapat meningkatkan pemahaman siswa. Ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih luas dan konsisten (Shoimin 2014:177). Sesuai dengan pendapat yang dipaparkan, diharapkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan pengetahuan individu dan meningkatkan sistem pengajaran guru. Selain itu, diharapkan bahwa tenaga pendidik dapat menerapkan dan melakukannya dengan baik, yang menghasilkan yang lebih baik dan lebih inklusif.

Penulis ingin melaksanakan penelitian berdasarkan masalah diatas, dengan judul: "**Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 14 Medan**".

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Model Pembelajaran SAVI**

Dave Meier mengembangkan suatu model pembelajaran SAVI. Model pembelajaran SAVI merupakan akronim dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Model ini memberikan struktur utuh yang mengaitkan semua indra dan emosi saat proses pembelajaran, sering juga disebut dengan belajar secara alami.

Menurut Juwita, dkk, "Belajar dengan menggunakan indera peraba, kinestetik, praktis mengaitkan fisik dan menggerakkan tubuh saat belajar disebut dengan belajar somatis. Sedangkan belajar dengan mendorong siswa memaparkan apa yang sedang mereka pelajari disebut belajar auditori." Belajar visual bisa mendorong siswa memahami dasar permasalahan karena semua peserta didik, terutama pembelajar visual, akan lebih mengerti saat mereka bisa

melihat apa yang guru mereka katakan. Belajar intelektual adalah apa yang terjadi dalam pikiran siswa ketika memanfaatkan kecerdasan mereka dalam mencermati sebuah peristiwa dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari peristiwa tersebut. Dengan bantuan intelektual, siswa dapat menghubungkan pengalaman fisik, mental, emosional, dan intuitif mereka untuk membuat arti baru bagi diri mereka sendiri. Model pembelajaran SAVI terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan. Secara umum, setiap tahap wajib mengandung elemen SAVI.

Beberapa alasan yang mendukung penerapan model SAVI dalam kehidupan sehari-hari, menurut Dave Meier (2002:33-34):

Adanya kemungkinan untuk mewujudkan lingkungan yang baik (lingkungan yang nyaman dan menggembirakan) dimana siswa dilibatkan seluruhnya (kreatif dan aktif), ada hubungan kerja sama sesama siswa, model yang berbeda digunakan tergantung pada materi yang dipelajari, belajar kontekstual dapat digunakan, dan alat peraga dapat digunakan.

Dengan demikian, keempat komponen SAVI menggabungkan gerakan fisik, berbicara, menyimak, mengamati, dan menggambarkan dengan menggunakan semua indra yang dimilikinya memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan optimal.

### **Model Pembelajaran Problem Based Learning**

Dalam model ini, siswa diberi berbagai masalah dan diberi kesempatan dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri (Slavin, R. E., 2008). Tujuan dari model ini adalah agar siswa menjadi kuat, mandiri, terbiasa mengambil inisiatif, dan mahir menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah. Masalah ini pertama kali muncul selama proses pembelajaran. Sebuah bentuk pergantian dari perspektif pengajaran ke perspektif pembelajaran adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL). Oleh karena itu, pusat pada pembelajaran PBL adalah peserta didik daripada pengajaran guru. Sedangkan, Lloyd-Jones, Margeston, dan Bligh memaparkan aspek penting dari pembelajaran berbasis masalah.

Mereka menjelaskan bagian komponen utama harus muncul saat menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Menginisialisasi masalah awal, menyelidiki masalah sebelumnya, dan menggunakan apa yang Anda ketahui untuk memahami situasi masalah.

Pendidikan berbasis masalah tidak hanya dapat digunakan pendidik di kelas tetapi juga oleh sekolah sendiri dalam pengembangan kurikulum. Hal ini sama dengan pengertian pembelajaran berbasis masalah yang diberikan oleh Maricopa Community Colleges, pusat pembelajaran dan instruksi. Mereka berpendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah proses sekaligus kurikulum. Kurikulumnya terdiri dari masalah yang telah dipilih dengan hati-

hati dan dipersiapkan dengan cermat untuk mencapai upaya berpikir keras siswa untuk menyelesaikan masalah, belajar secara individu, dan berpartisipasi dengan baik.

Namun, model PBL menirukan strategi sistematis yang sudah banyak dilaksanakan untuk mengatasi masalah atau menangani tuntutan dalam kehidupan dan pekerjaan. Dalam model ini, siswa diinginkan bisa terlibat dalam proses penelitian yang menuntut mereka untuk mengilustrasikan apa yang sudah dipelajarinya. PBL seperti yang dinyatakan Visser, adalah upaya untuk membuat peserta didik mewujudkan pembelajar yang mandiri, yang berarti mereka bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran mereka sendiri saat belajar. Dengan demikian, siswa menjadi pembelajar yang mandiri ketika mereka belajar.

### **Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

Menurut Ayu (2019: 40), "Proses pembelajaran berbahasa berguna untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia penting untuk dicermati oleh pendidik. berdasarkan perlunya berbahasa Indonesia, jadi dengan pembelajaran berbahasa Indonesia para peserta didik diharapkan bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata supaya siswa tidak sekedar mengetahui teori tentang bahasa saja."

Tulisan juga dianggap sebagai aktivitas berkomunikasi dengan menggunakan bahasa, seperti yang dinyatakan oleh Depdiknas (2007: 12-19), "Menulis artinya (1) menulis huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb) (2) menciptakan pikiran dan perasaan (seperti mengarang, menulis) dengan tulisan; (3) menggambar; melukis; (4) membatik (kain)."

Menurut Barus (2010:1), "Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang produktif, ekspresif, dan tidak langsung atau tidak tatap muka." Tulisan juga dianggap sebagai cara untuk berkomunikasi dengan menggunakan simbol. Jadi, menulis merupakan proses menyampaikan pikiran atau ide penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis.

### **Pengertian Teks Eksposisi**

"Teks eksposisi adalah suatu karya tulis yang menyampaikan pendapat dengan maksud menyakinkan orang lain. Teks yang menjelaskan suatu persoalan tertentu berdasarkan sudut pandang penulisnya," kata Inayah (dalam Kokasih 2016:23).

Teks eksposisi, menurut Anderson, Kathy (2003:156), merupakan teks yang menjelaskan sesuatu informasi kepada banyak orang dengan tujuan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan menarik bagi semua orang. Teks eksposisi mengandung penilaian, motivasi, atau dorongan kepada banyak orang. Gagasan dan fakta membentuk teks eksposisi.

Ide atau pendapat adalah definisi gagasan. Fakta adalah kumpulan kenyataan yang betul-betul terjadi. Fakta digunakan dalam teks eksposisi untuk mendukung ide supaya khalayak mendapatkan informasi yang benar.

Penulis berpendapat bahwa teks eksposisi berisi pendapat yang dijelaskan dengan fakta sebagai pendukung, berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Desain yang digunakan *two group post-test only control group design*, yaitu menggunakan dua kelompok kelas. Populasi ditetapkan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X SMA N 14 Medan, berjumlah 360 siswa dan terdiri atas sepuluh kelas. Sampel dipilih secara *simple random sampling* yaitu kelas X-1 dan X-2 yang terdiri atas 36 siswa per kelas. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dilakukan untuk menguji perbedaan dan melihat pengaruh model pembelajaran SAVI dan PBL terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 14 Medan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Two Group Post Test Only Control Group Design*. Tahap yang harus dilakukan setelah mengumpulkan data dari lapangan, menyajikan data, mendeskripsikan data dan menganalisis data dari dua variabel yaitu *post test* kelas eksperimen dan *post test* kelas kontrol. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 orang yang terdiri dari 36 siswa kelas X-1 dan 36 siswa kelas X-2.

### **1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran SAVI Kelas X SMA N 14 Medan**

Dari data yang di temukan peneliti sesudah diberikan *treatment* dengan menerapkan model SAVI mendapat nilai rata-rata sebesar 89,36 yang tergolong ke dalam kategori sangat baik.

Hal ini disebabkan karena setelah menggunakan model SAVI siswa tertarik dengan pembelajaran dan siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

### **2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran PBL Kelas X SMA N 14 Medan**

Dari data yang ditemukan peneliti saat melakukan *post test* dikelas kontrol adalah keterampilan siswa menulis teks eksposisi tergolong cukup. Hasil *mean* yang didapatkan peserta didik ketika melaksanakan *post test* yaitu 70,36.

Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru. Selain itu, karena guru belum menggunakan media pembelajaran sepenuhnya, siswa merasa bosan dan tidak tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, bisa

disimpulkan bahwa hasil menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran PBL cenderung berada dalam kategori cukup dengan persentase yang paling tinggi.

**Tabel 1. Data Hasil Uji Normalitas**

No		$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	Post test kelas kontrol	0,12352	0,147	Normal
2	Post test kelas eksperimen	0,06343	0,147	Normal

Dari perhitungan, didapatkan hasil  $L_{hitung}$  yang diambil dari nilai  $L$  paling besar diantara selisih, hingga dari tabel diatas,  $L_{hitung} = 0,063433$ . Sesudah  $L_{hitung}$  diketahui, seterusnya di konsultasikan berdasarkan uji *liliefors* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$  dan  $n = 36$ , diperoleh  $L_{tabel} = 0,147$ . Jadi, bisa di ambil kesimpulan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,063433 < 0,147$ . maka, data keterampilan menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran SAVI berdistribusi normal.

Dari hasil analis diatas, didapat nilai  $T_{hitung} = 9,82$ . Setelah  $T_{hitung}$  didapatkan, seterusnya hasilnya di konsultasikan pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$ , didapatkan  $T_{tabel} = 1,934$ . Jadi, bisa di tarik kesimpulan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yaitu,  $9,82 > 1,934$ , sehingga hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Data menunjukkan adanya pengaruh yang besar karena penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA N 14 Medan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan terkait pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA N 14 Medan, dapat diambil kesimpulan, keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA N 14 Medan dengan model pembelajaran SAVI dalam kategori sangat baik, *mean* mencapai 89,36. Keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA N 14 Medan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) masih kategori cukup, *mean* siswa yaitu 70,36. Hasil pengujian hipotesis dengan penggunaan uji "T", diperoleh nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yaitu,  $9,82 > 1,934$ . Data ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran SAVI memberikan pengaruh baik terhadap keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA N 14 Medan.

Jadi, keterampilan menulis teks eksposisi perlu diperbaiki lagi. Adanya kebutuhan model pembelajaran yang lebih terarah pada materi pembelajaran agar meningkatkannya hasil belajar. Peningkatan hasil menulis teks eksposisi karena menggunakan model pembelajaran SAVI. Pendidik harus menunjukkan dan memilih model pembelajaran yang sesuai. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih mendalam untuk memberi kontribusi yang

bermanfaat bagi dunia pendidikan, terutama untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi.

## DAFTAR REFERENSI

- Akbar, S, dkk. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny. (2007). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anderson, Mark & Kithy. 2003. *Text Types in English*. Australia: Mcmilan Education Australia PTY LTD
- Anisatun, Siti. 2018. *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita* . Jakarta: Erlangga.
- Bilqis, Syachruroji, A., & Taufik, M. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Antara Model Problem Based Learning Dengan Model Pembelajaran Langsung. *JPSD*, 2 (2), 147-155.
- Budiyanti, Y., & Khairunnisa. 2019. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V MI Mifftahul Huda Kota Bekasi. *Pedagogi* , VIII (2), 13-19.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2004. *Quantum Learning*. Jakarta: Kaifa
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Furchan, arief. 2011. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Halomoan, T., & Fadilah. 2019. Penerapan Model Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Matematika pada Siswa SMP Muhammadiyah 57 Modern T.P 2017/2018. *Jurnal Dimensi Matematika* , 2 (2), 118-124.
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hasil Riset Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) dalam PISA for Development Assesment and Analytical Framework: Reading, Mathematic and Science, 2018. Tersedia pada <http://www.oecd.org/education/pisa-2018-assessment-and-analytical-framework-b25efab8-en.htm>

- Istarani. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- Juita Neneng, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI ( Somatic, Auditory, Visual, Intellectually ) terhadap Keterampilan menulis Cerpen. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia: Universitas Sriwijaya.
- Kemendikbud. 2014. Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, G. (1995). Eksposisi dan Deskripsi. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kokasih. 2014. Jenis-Jenis Teks. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung Yrama Widya.
- Kosasih. 2017. Bahasa Indonesia. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, edisi revisi.
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74-79.
- Lestari, Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lubis, Maulana Arafat & Azizan, Nashran. 2020. Pembelajaran Tematik SD/MI. Jakarta: KENCANA.
- Lubis, M.J, Fitri Noviyanti. 2021. Kesopanan Berbahasa dalam Novel Tere Liye " Daun yang Terasa Tak Pernah Membenci Angin' Studi Deixis. Medan: Linglit Journal
- Lubis, M.J, Sari, & L.P. 2020. The Online Learning Activites Daring the Covid 19 Pandemic. 3619- 3624
- Lubis, M.J, Lubis, M., & Naelofaria, S. 2020. SIPDA SMA Negeri 4 Medan: The Development of integrated Online Learning Platfrom. 7479- 7487
- Lubis, M.J, I. Jaya. 2019. Komitmen Membangun Pendidikan (Tinjauan Krisis Hingga Perbaikan Menurut Teori). Medan: Widya Puspita
- Lubis, M.J, Rosmawaty, & Haidir. (2019). Pembinaan Guru Melalui Continuing Develoment Program (CPD) dalam Mencapai Kualitas Pembelajaran Optimal. Proseding Seminar Nasional PBSI II 2019 Universitas Negeri Medan. 9-19 MA/SMK. Bandung: Yrama Widya.
- Meier, Dave. 2002. The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Meier, Dave. 2002. The Accelerated Learning Handbook. Bandung : MMU (Mizan Media Utama)

- \_\_\_\_\_. 2005. *The Accelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_. 2004. *The Accelerated Learning Handbook*. Bandung : MMU (Mizan Media Utama)
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurul, Inayah Hanum. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Examples Non Examples*. Proseding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Negeri Medan
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Rakhmawati A.V., dkk. 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media CD Interaktif*. Jurnal Pendidikan. Universitas Negeri Malang.
- Rosdiana, Dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, A. 2014. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Shoimin, A. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudijono. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugesti, J. I., & dkk. 2018. *Perbandingan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Langsung Siswa VIII SMP*
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, S. (2019). *Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner*. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 2(2), 176 - 197.
- Tarigan, D. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2011). *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Thahar.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana

- Trianto. 2011. Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.